

Tersedia online di www.journal.unesa.ac.id

Halaman jurnal di www.journal.unesa.ac.id/index.php/mitrans

Analisis *Load Factor* Penumpang Angkutan Laut Lebaran Tahun 2023 dengan Perbandingan Total Penumpang Tahun 2022 di Gapura Surya Nusantara

Seruni Hanum^a, Anita Susanti^b

^aProgram Studi D4 Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

^bProgram Studi D4 Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

email: ^aseruni.20016@mhs.unesa.ac.id, ^banitasusanti@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 April 2023

Revisi 18 April 2023

Diterima 23 April 2024

Online 30 April 2024

Kata kunci:

Angkutan Laut,

Load Factor,

Kapal

ABSTRAK

Keadaan pandemi Covid – 19 yang terjadi selama 2 tahun membuat pola hidup masyarakat banyak terjadi perubahan dalam memilih moda transportasi. Selama 2 tahun (2020 dan 2021) tidak diberlakukannya kegiatan mudik lebaran, menyebabkan terminal penumpang Gapura Surya Nusantara terlihat sepi, selang 2 tahun kemudian (2022) mulai diberlakukan kembali kegiatan mudik lebaran tetapi masih adanya pembatasan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui grafik perbandingan, persentase kenaikan dan penurunan penumpang angkutan laut lebaran tahun 2022 dengan tahun 2023, dan juga untuk mengetahui *load factor* penumpang angkutan laut lebaran tahun 2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *load factor* dengan sampel total penumpang per hari yang digunakan yaitu sejak H – 15 sampai dengan H + 15 Hari Raya Idul Fitri. Hasil perhitungan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan grafik penumpang angkutan laut lebaran tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, total penumpang tahun 2022 terdapat 159.978 total penumpang dan terjadi peningkatan persentase sebanyak 31% sehingga total penumpang tahun 2023 bertambah menjadi 209.046 penumpang. Total rata – rata perhitungan *load factor* untuk tahun 2023 yaitu 58% untuk penumpang turun, dan 62% untuk penumpang naik, hal itu masih dibawah standar ketentuan *load factor* yaitu 70%. Dengan demikian, masih banyak dibutuhkan kapasitas kapal untuk kegiatan angkutan laut lebaran tahun berikutnya.

Analysis of the Load Factor of Eid Sea Transport Passengers in 2023 with a Comparison of Total Passengers in 2022 at Gapura Surya Nusantara

ARTICLE INFO

Keywords:

Sea Transport,

Load Factor,

Boat

ABSTRACT

The state of the Covid – 19 pandemic that has occurred for 2 years has made many changes in people's lifestyles in choosing modes of Transportation. For 2 years (2020 and 2021) there was no implementation of lebaran homecoming activities, causing the Gapura Surya Nusantara passenger terminal to look deserted, after 2 years (2022) lebaran homecoming

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Hanum, S. & Susanti, A. (2024) Analisis Load Factor Penumpang Angkutan Laut Lebaran Tahun 2023 dengan Perbandingan Total Penumpang Tahun 2022 di Gapura Surya Nusantara. MITRANS : Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi, v2(n1), Halaman 41 - 48.

activities began to be re-enacted but there are still restrictions. The purpose of this study was to determine the comparison chart, the percentage increase and decrease in lebaran sea transport passengers in 2022 with 2023, and also to determine the load factor of lebaran sea transport passengers in 2023. The method in this study uses the calculation of load factor with a sample of total passengers per day used since H-15 to H + 15 Eid al-Fitr. The results of the calculations that have been carried out, there is an increase in the lebaran sea transport passenger chart in 2023 compared to 2022, the total passengers in 2022 are 159,978 total passengers and there is a percentage increase of 31% so that the total passengers in 2023 increase to 209,046 passengers. The Total average load factor calculation for 2023 is 58% for descending passengers, and 62% for ascending passengers, which is still below the standard load factor provisions of 70%. Thus, there is still much needed ship capacity for lebaran sea transportation activities the following year.

© 2023 MITRANS : Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara *maritime*, menobatkan pelabuhan sebagai salah satu akses suatu wilayah atau negara, bersamaan dengan hal tersebut juga menjadikan pelabuhan sebagai *infrastructure* untuk menghubungkan kegiatan antar wilayah, pulau bahkan negara. Oleh karena itu, pelabuhan harus menyajikan pelayanan jasa yang terbaik (Triatmodjo. B, 2010). Terkait pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO), Pelabuhan Tanjung Perak merupakan *biggest ports* kedua dan tersibuk di Indonesia dan merupakan pusat niaga Indonesia bagian timur. Zona kerja Pelabuhan Tanjung Perak dibagi menjadi 2, yaitu DLKr (Daerah Lingkungan Kerja) area darat dengan luas 517,64 ha, dan DLKr area perairan mencapai 4.676,28 ha. Terdapat pada *coordinate point* 112°44'100" - 112°32'40" BT dan 7°11'50" - 70°13'20" LS. Selain DLKr, juga terdapat DLKp (Daerah Lingkungan Kepentingan) perairan seluas 35,125 Ha. Area Pelabuhan Tanjung Perak tersebar menjadi beberapa terminal, diantaranya Terminal Jamrud Utara yang didalamnya terdapat satu terminal penumpang yaitu Gapura Surya Nusantara.

Gapura Surya Nusantara merupakan *departure and arrival terminals* khusus penumpang yang terletak di area Pelabuhan Tanjung Perak dan dikelola oleh Pelindo III. Rehabilitasi pembangunan terminal ini didasari untuk memperhitungkan dan mengantisipasi jika terjadi jumlah peningkatan penumpang kapal laut (Andhika. S. N, 2017). Kapal merupakan salah satu moda transportasi yang dipilih oleh beberapa rakyat untuk melakukan perjalanan jauh. Media pendukung pelabuhan pada *passenger standard service* seperti kapal laut yang menempatkan peran utama dalam *system* angkutan laut, karena kapal terdandang sebagai salah satu moda transportasi yang memiliki kapasitas lebih banyak dan besar (Rahman. M. N. dkk, 2022).

Kebutuhan akan transportasi salah satunya disebabkan oleh maraknya kegiatan sosial seperti saat Hari Raya Idul Fitri yang selalu menyebabkan peningkatan jumlah penumpang. Adanya *pandemic Covid - 19* pada tahun 2020 dan 2021 menimbulkan adanya larangan mudik dan mengakibatkan terminal penumpang *relative* sepi. Situasi *pandemic* menyebabkan terjadinya pengurangan 50% kapasitas angkutan umum dari kapasitas biasanya (Aurarisa. I. dkk, 2022). Selang 2 tahun kemudian (tahun 2022) mulai diberlakukan kembali kegiatan angkutan laut lebaran di Gapura Surya Nusantara tetapi masih terdapat beberapa aturan yang diterapkan, jika dibandingkan dengan tahun 2023 ini tentunya akan terdapat perbedaan meskipun masih tetap diberlakukan beberapa aturan terkait protokol kesehatan. Tidak adanya kegiatan angkutan laut lebaran selama 2 tahun menyebabkan ketidakseimbangan antara kapasitas dan jumlah penumpang karena tidak bisa memprediksi seberapa banyak pertumbuhan penumpang setelah masa *pandemic*, maka dari itu dilakukan perhitungan *load factor* tahun ini untuk mengetahui perbandingan persentase antara kapasitas dan penumpang, agar dapat menjadi acuan untuk kapasitas pada kegiatan angkutan laut lebaran tahun berikutnya dan tidak menimbulkan ketidakseimbangan antara kapasitas dan penumpang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak, pada tahun 2020 terdapat sebanyak 6.355 penumpang turun, dan 6.850 penumpang naik di terminal Gapura Surya Nusantara. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 25.698 penumpang turun dan 23.867 penumpang naik di terminal Gapura

Surya Nusantara. Perhitungan dan perbandingan total penumpang dihitung sejak H – 15 sampai dengan H + 15 Hari Raya Idul Fitri.

Berpijak pada permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang Analisis *Load Factor* guna mengetahui keseimbangan antara kapasitas dan jumlah penumpang tahun 2023, serta perbandingan grafik dan persentase antara jumlah penumpang tahun 2022 dan tahun 2023 perlu untuk dilakukan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Terminal Penumpang

Terminal penumpang merupakan salah satu fasilitas dari pelabuhan, yang digunakan oleh masyarakat yang akan melaksanakan perjalanan menggunakan kapal penumpang, jika ditinjau dari *transportation network system* secara keseluruhan, terminal merupakan simpul utama dari sekumpulan lintasan rute (Anggrahini. W. P, 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 1996 tentang Kepelabuhanan, menjelaskan beberapa fasilitas terminal penumpang yaitu: perairan tempat labuh, dermaga, ruang pelayanan umum, tempat penjualan tiket, *departure lounge*, dan *arrival lounge*.

2.2 Angkutan Laut

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 93 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut, angkutan laut merupakan kegiatan angkutan yang melayani kegiatan angkutan laut. Angkutan laut dalam negeri adalah kegiatan angkutan laut yang diselenggarakan oleh perusahaan angkutan laut nasional dengan menggunakan kapal berbendera Indonesia serta diawaki oleh Awak Kapal berkewarganegaraan Indonesia (UU No. 17 Tahun 2008). Penyelenggaraan angkutan laut dalam negeri sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 1999 tentang Angkutan di Perairan, dilakukan oleh perusahaan angkutan laut nasional dan dapat melakukan kegiatan naik turun penumpang atau hewan dari dan ke kapal.

2.3 Passenger Load Factor (Faktor Muat Penumpang)

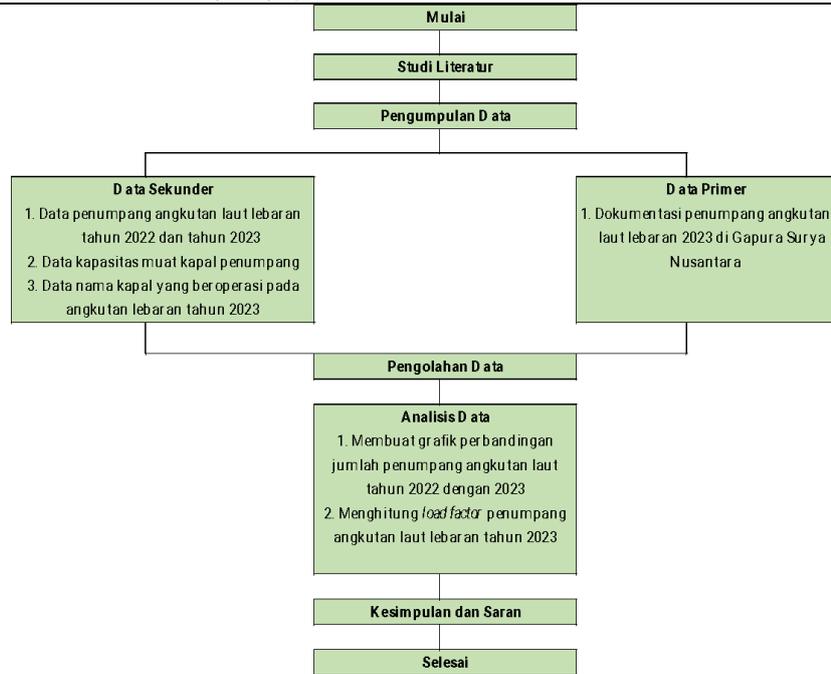
Load factor merupakan perbandingan antara kapasitas yang telah ditetapkan dengan kapasitas yang tersedia pada sebuah angkutan, baik angkutan darat, udara, maupun laut, dinyatakan dalam persen (%) (Aurarisa. I. dkk, 2022). Faktor muat dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui apakah jumlah armada yang tersedia masih kurang mencukupi, atau bahkan melebihi kebutuhan penumpang pada suatu angkutan. Standar *load factor* telah ditetapkan oleh Departemen Perhubungan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 43 Tahun 1993, yaitu sebesar 70%, sedangkan untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LF (Load Factor) = \frac{M}{S} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

- Dimana: LF = Faktor muat
- M = jumlah penumpang yang diangkut
- S = kapasitas penumpang yang tersedia

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di terminal penumpang Gapura Surya Nusantara yang terletak di dalam 0 – 400 m wilayah Terminal Jamrud Utara PT. Pelindo III Cabang Tanjung Perak Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa angka – angka dari jumlah penumpang dan total kapasitas angkutan laut lebaran tahun 2022 dan 2023, lalu hasil dari penelitian ini berupa grafik, perhitungan persentase, dan *load factor*. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi lapangan dengan terjun langsung ke Gapura Surya Nusantara untuk mengamati keadaan ramainya penumpang, metode *literature*, dan metode dokumentasi.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data jumlah penumpang yang telah diperoleh dari Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak, bahwa pada total penumpang angkutan laut lebaran tahun 2022 terdapat sebanyak 159.978 penumpang, dengan rincian 94.042 penumpang turun dan 65.936 penumpang naik. Pada angkutan laut lebaran tahun 2023 terdapat sebanyak 209.046 total penumpang, dengan rincian 121.658 penumpang turun dan 87.388 penumpang naik.

Tabel 1. Persentase Total Penumpang Angkutan Laut Lebaran Tahun 2022 dan Tahun 2023

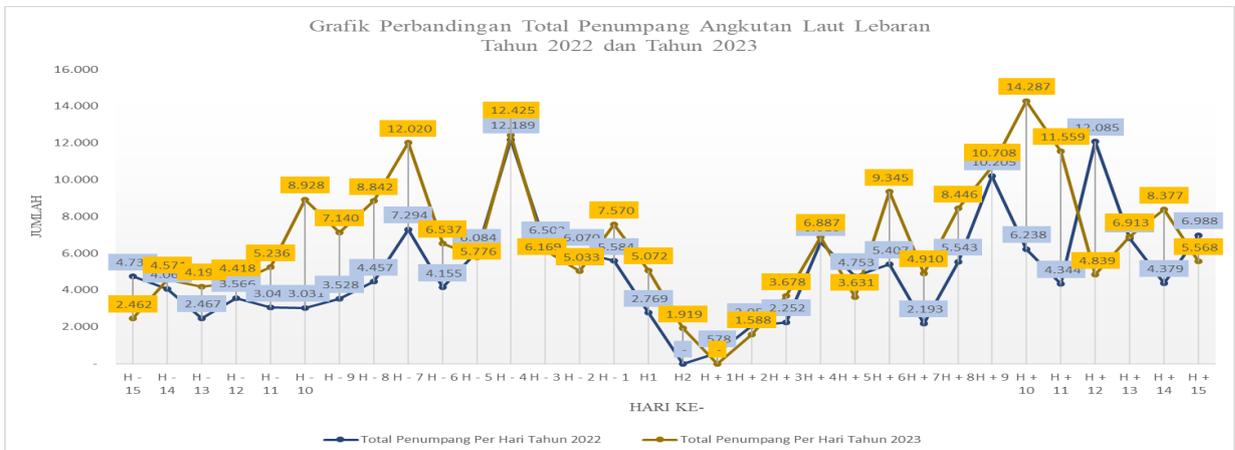
No	H	Persentase Perbandingan Tahun 2022 dengan Tahun 2023		
		TURUN	NAIK	TOTAL
1	H - 15	-63%	-27%	-48%
2	H - 14	4%	48%	12%
3	H - 13	47%	123%	70%
4	H - 12	27%	19%	24%
5	H - 11	155%	0%	72%
6	H - 10	175%	251%	195%
7	H - 9	115%	85%	102%
8	H - 8	144%	-1%	98%
9	H - 7	74%	34%	65%
10	H - 6	14%	145%	57%
11	H - 5	-4%	-9%	-5%
12	H - 4	15%	-44%	2%
13	H - 3	-20%	68%	-5%
14	H - 2	-29%	188%	-17%
15	H - 1	47%	-100%	36%
16	H	84%	76%	83%

No	H	Persentase Perbandingan Tahun 2022 dengan Tahun 2023		
		TURUN	NAIK	TOTAL
17	H1	100%	100%	100%
18	H + 1	-100%	-100%	-100%
19	H + 2	-100%	-19%	-23%
20	H + 3	-77%	458%	63%
21	H + 4	12%	-1%	4%
22	H + 5	-28%	-19%	-24%
23	H + 6	159%	37%	73%
24	H + 7	-37%	352%	124%
25	H + 8	55%	50%	52%
26	H + 9	-1%	9%	5%
27	H + 10	92%	167%	129%
28	H + 11	136%	201%	166%
29	H + 12	-21%	-82%	-60%
30	H + 13	-58%	54%	2%
31	H + 14	197%	36%	91%
32	H + 15	-55%	10%	-20%
GRAND TOTAL		29%	33%	31%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat 9 hari terjadi penurunan persentase total penumpang tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Peningkatan persentase tertinggi terdapat pada H – 10 dengan rincian total penumpang tahun 2022 sebanyak 3.301 dan mengalami peningkatan sebanyak 195%, sehingga total penumpang tahun 2023 menjadi 8.928 penumpang. Penurunan persentase tertinggi terjadi pada H + 1 lebaran tahun 2023, dikarenakan pada H + 1 tidak ada kapal yang melayani angkutan laut, sehingga tidak ada penumpang turun dan naik di Gapura Surya Nusantara. Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%) penurunan} = \frac{(\text{Jumlah penumpang turun th.2023} \times 100)}{\text{Jumlah penumpang turun th.2022}-100} \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Persentase (\%) kenaikan} = \frac{(\text{Jumlah penumpang naik th.2023} \times 100)}{\text{Jumlah penumpang naik th.2022}-100} \dots\dots\dots(3)$$



Gambar 2. Grafik Perbandingan Total Penumpang Angkutan Laut Lebaran Tahun 2022 dan Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat dengan jelas secara keseluruhan bahwa grafik penumpang tahun 2023 lebih meningkat dibandingkan dengan tahun 2022, terutama pada saat H + 1 sampai dengan H + 10 terjadi lonjakan penumpang angkutan laut lebaran tahun 2023 hingga mencapai total penumpang tertinggi sebanyak 14.287 penumpang, sedangkan pada tahun 2022 total penumpang tertinggi hanya sebanyak 12.189 penumpang.

Menurut Menteri Perhubungan Republik Indonesia, terjadinya peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu karena selama 2 tahun (2020 dan 2021) pemerintah melakukan larangan mudik, lalu pada tahun 2022 mulai diberlakukan kembali kegiatan angkutan laut lebaran tetapi masih adanya beberapa pembatasan dan persyaratan perjalanan. Pada tahun 2022 sudah mulai terjadi lonjakan penumpang, lalu pada tahun 2023 karena sudah tidak adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan sudah melonggarnya persyaratan perjalanan, sehingga menyebabkan terjadinya lonjakan penumpang angkutan laut lebaran.

NO.	NAMA KAPAL	KAPASITAS	PENUMPANG		Load Factor (%)	
			TURUN	NAIK	TURUN	NAIK
1	MILA UTAMA	420	103	-	25%	-
2	AWU	1.565	270	273	17%	17%
3	DLN BATU LAYAR	510	706	213	138%	42%
4	KIRANA VII	554	438	336	79%	61%
5	NGGAPULU	3.069	1.524	18	50%	1%
6	DHARMA KENCANA VII	1.100	914	1.201	83%	109%
7	DHARMA FERRY VII	874	342	-	39%	-
8	DHARMA KARTIKA IX	598	173	-	29%	-
9	DOROLONDA	3.141	7	1.859	0%	59%
TOTAL H+14			4.477	3.900	51%	48%
1	KIRANA III	706	175	-	25%	-
2	DLN OASIS	344	599	-	174%	-
3	DHARMA RUCITRA VII	968	201	164	21%	17%
4	DHARMA RUCITRA I	663	303	819	46%	124%
5	NIKI BAROKAH	357	159	356	45%	100%
6	DHARMA KENCANA III	310	-	399	-	129%
7	MILA UTAMA	420	-	297	-	71%
8	DHARMA FERRY VII	874	-	1.157	-	132%
9	DHARMA KARTIKA IX	598	-	939	-	157%
TOTAL H+15			1.437	4.131	62%	104%
GRAND TOTAL			121.658	86.516	62%	51%

Gambar 3 Hasil Perhitungan *Load Factor* (Menggunakan Sampel 2 Hari) Penumpang Angkutan Laut Lebaran Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 3, yang menampilkan sampel harian perhitungan *load factor*, dapat dilihat bahwa pada H + 14 rata – rata *load factor* penumpang turun sebesar 51%, dan rata – rata *load factor* penumpang naik sebesar 48%. Pada rata – rata *load factor* H + 15 penumpang turun sebesar 62%, sedangkan rata – rata *load factor* penumpang naik mencapai 104% yang mana hal tersebut melebihi standar ketentuan *load factor* yang telah ditetapkan oleh Departemen Perhubungan yaitu sebesar 70%. *Load factor* terbesar terjadi pada H + 15 untuk penumpang turun menggunakan kapal DLN OASIS yang mengangkut sebanyak 599 penumpang, sedangkan kapasitas kapal hanya 344 kursi, sehingga terjadi lonjakan *load factor* sebesar 174%.

Grand total rata – rata perhitungan keseluruhan *load factor* (H – 15 sampai dengan H + 15) yang dilayani oleh 41 armada dengan total keseluruhan kapasitas armada yaitu sebanyak 45.338 kursi, untuk total rata – rata *load factor* pada penumpang turun sebesar 62% dengan total penumpang sebanyak

121.658, sedangkan untuk total rata – rata *load factor* penumpang naik yaitu sebesar 58% dengan total sebanyak 86.516 penumpang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah ditulis, diperoleh kesimpulan bahwa grafik perbandingan harian jumlah penumpang angkutan laut lebaran tahun 2023 lebih meningkat dibandingkan dengan jumlah penumpang tahun 2022, dengan rincian total penumpang tahun 2023 sebanyak 209.046 penumpang, sedangkan tahun 2022 hanya sebanyak 159.978 penumpang,

Persentase penumpang turun dan naik di terminal Gapura Surya Nusantara yang dilayani oleh 41 armada kapal mengalami peningkatan untuk penumpang turun sebanyak 29%, 33% untuk peningkatan penumpang naik, dan sebanyak 31% peningkatan untuk total penumpang tahun 2023.

Jumlah persentase *load factor* penumpang angkutan laut lebaran tahun 2023 diperoleh hasil rata – rata per hari untuk penumpang turun sebesar 62%, dan untuk penumpang naik sebesar 58%. Hal tersebut masih dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu 70%, dengan kondisi armada yang beroperasi pada kegiatan angkutan laut lebaran tahun 2023 yaitu rata – rata setiap harinya terdapat 8 – 10 armada kapal dengan total kapasitas kapal sebanyak 45.338 kursi, sedangkan total keseluruhan penumpang sebanyak 209.046, diharapkan untuk tahun berikutnya lebih diperhatikan dan diberi batasan untuk penjualan tiket agar disesuaikan dengan kebutuhan kapasitas, supaya tidak terjadi lagi ketidakseimbangan antara kapasitas dan jumlah penumpang.

6. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa senantiasa saya ucapkan, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian berjudul Analisis *Load Factor* Penumpang Angkutan Laut Lebaran Tahun 2023 dengan Perbandingan Total Penumpang Tahun 2022 di Gapura Surya Nusantara ini dapat terselesaikan. Maksud dan tujuan penulisan karya ilmiah ini sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi tugas Magang Industri. Penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang mendukung penulisan karya ilmiah ini, antara lain: Bapak Muh. Anto Julianto, SE., M.Si., AK., CA., QIA selaku Kepala Kantor Otoritas Utama Tanjung Perak, Bapak Nanang Affandi selaku Kepala Seksi Lalu Lintas Angkutan Laut, Operasi dan Jasa Kepelabuhanan, Bapak Suncoko, S.H., M.M selaku Kepala Seksi Lalu Lintas Angkutan Laut, Ibu Dr. Anita Susanti, S.Pd.,M.T dan Bapak R. Endro Wibisono, S.Pd., M.T., selaku dosen pembimbing, dan kedua orang tua sebagai pendukung utama selama kegiatan ini berlangsung.

7. Referensi

- Andhika, S. N. (2017). Kualitas Pelayanan Jasa Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara ppada Pt Pelindo Iii (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya. *Journal of Chemical Information and Anggrahini*, W. P. (2019). Faktor-Faktor Utama Pelayanan Terminal Penumpang Di Pelabuhan. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26(10), 555.
- Aurarisa, I., Yulianto, B., & Musthofiah H. M., A. (2022). Analisis Tarif dan Load Factor Bus Batik Solo Trans Koridor 4 pada Masa Pandem i Covid-19. *Matriks Teknik Sipil*, 10(4), 358.
- Azahra, S. R., Septanto, D., & Umiyati, S. 2022. Penataan Pola Operasi Kapal pada Lintas Penyeberangan Siwa - Tobaku Provinsi Sulawesi Selatan. *Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD*, 1–14.
- Gultom, E. 2017. Pelabuhan Indonesia sebagai Penyumbang Devisa Negara dalam Perspektif Hukum Bisnis. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*. 19(3), 419–444.
- Putra, A. A. 2017. Analisis Keseimbangan Jumlah Armada Angkutan Umum Berdasarkan Kebutuhan Penumpang. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 19(1), 1–12.
- Syarifuddin, M., Musadieq, M., & Yulianto, E. 2016. Pentingnya Pelabuhan Tanjung Perak Bagi Perekonomian Jawa Timur (Studi pada PT. PELINDO III Tanjung Perak Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 172–178.
- Rahman, N. M., Basuki, M., & Pranatal, E. (2022). Analisis Pelayanan Penumpang Pada Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara Menurut Pm 37 Tahun 2015 Dengan Metode Servqual

- (Service Quality). *Jurnal Sumberdaya Bumi Berkelanjutan (SEMITAN)*, 1(1), 408–414.
- Triatmodjo, Bambang. 2010. *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta
- Mandi, Nyoman Budiarta Raka. 2015. *Pelabuhan: Perencanaan dan Perancangan Konstruksi Bangunan Laut dan Pantai Nyoman*. Denpasar: Buku Arti.
- Hendrik. 2017. *Analisis Kebutuhan Terminal Penumpang Pelabuhan Nusantara Kendari*. Skripsi. Gowa: Universitas Hasanuddin.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4849).
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2015 tentang *Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut*.